

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses globalisasi telah membuat perubahan besar dalam lapangan ekonomi dan politik, sehingga arah pandangan pendidikan juga berubah. Pendidikan harus mampu berperan dan menyiapkan peserta didik dalam kehidupan masyarakat global. Transformasi pengetahuan dalam kehidupan manusia dimulai setelah terjadi revolusi industri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang membawa manusia tumbuh dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin cepat merupakan tantangan bagi umat manusia dalam mengembangkan metode dan teknik penyampaian informasi yang baik sehingga ilmu pengetahuan menuntut adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk penyampaian dan penerimaan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bahkan telah bergeser ke arah berkurangnya metode ceramah dan berpindah ke arah digunakannya media. Secara umum, media memiliki peran membuat proses pembelajaran lebih produktif, berdaya guna tinggi, aktual dan menarik. Secara khusus, media bermanfaat untuk menyederhanakan materi pembelajaran yang kompleks, memperkecil yang besar, memperbesar yang kecil, mempercepat dan memperlambat proses, mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat, menunjukkan berlakunya suatu proses pembelajaran, diharapkan guru memiliki keterampilan mengolah media.

Media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu, media juga harus merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan tanggapan dan mendorong peserta didik untuk selalu memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru dengan bantuan media, sehingga akan terjadi suatu pembelajaran interaktif.

Internet yang berkembang pesat di penghujung abad 20 dan di ambang abad 21. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Internet merupakan salah satu *instrument* dalam era globalisasi yang menjadikan dunia menjadi transparan, terhubung dengan sangat mudah dan cepat, tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Melalui internet, setiap orang mendapatkan akses ke dunia global. Mereka dapat memperoleh informasi dalam berbagai

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bidang dan pada gilirannya akan memberikan pengaruh dalam keseluruhan perilakunya.

Internet adalah forum global pertama dan perpustakaan global pertama. Setiap pemakai dapat berpartisipasi dalam segala waktu. Informasi yang disajikan dalam internet berupa halaman-halaman web (*web page*) yang dirangkaikan menjadi situs web (*website*) yang dibentuk oleh perusahaan-perusahaan, pribadi, atau institusi penyedia jasa seperti bidang jasa pendidikan, kesehatan, hiburan, ekonomi, dan yang lainnya.

Rosenberg (Nurdin Ibrahim, 2004: 10) menekankan bahwa “*e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan”. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Hanny Kamarga (2002: 43) yang intinya “menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat *e-learning*”. Bahkan Onno W. Purbo (2001) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi internet”.

Di sini terlihat bahwa *e-learning* merupakan kombinasi antara informasi, komunikasi, pendidikan, atau pelatihan yang merupakan elemen inti dalam strategi mencapai keberhasilan. Sementara itu, menurut Jaya Kumar C. Koran (Nurdin Ibrahim, et al. 2004: 10-12) mendefinisikan bahwa “*e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan”.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagaimana dikemukakan oleh Oz (2000: 23) bahwa :

Perkembangan internet yang begitu cepat mengakibatkan teknologi tersebut semakin banyak variasinya, diantaranya *word wide web*, *electronic mail*, *internet relay chat*, dan *transfer file*. Berbagai fasilitas tersebut bermanfaat untuk pengguna baik umum maupun kalangan akademik, dalam hal ini adalah peserta didik, karena bisa dimanfaatkan untuk menunjang belajar. Kalangan akademik yang mempunyai kemampuan menggunakan internet dan memahami cara kerjanya akan sangat terbantu kinerjanya.

Dewasa ini berkembangnya teknologi dan komunikasi sangat pesat baik di negara-negara maju maupun negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat di abad ini adalah internet. Kehadiran internet telah memberikan perubahan secara revolusioner terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari. Internet hadir sebagai media yang mengintegrasikan segala media komunikasi dan informasi konvensional yang telah ada. Melalui internet, setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam segala kebutuhan sehari-harinya.

Penggunaan internet sebagai sarana belajar dapat menjadikan salah satu cara untuk meningkatkan dampak positif penggunaan internet seperti permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan adalah kekurangan referensi dan informasi sebagai sumber belajar akibat terbatasnya jumlah sarana belajar dan ketersediaan buku-buku di perpustakaan yang sedikit. Dengan akses informasi melalui internet lebih cepat dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

buku-buku di perpustakaan, dengan mengklik *icon* tertentu, maka apa yang diinginkan akan muncul di layar monitor komputer.

Hal ini tentu membutuhkan peran serta para pendidik dalam pengelolaannya agar penggunaannya dapat terarah dengan baik serta sesuai dengan proses pembelajaran. Interaksi bukan hanya terjadi antara peserta didik dengan guru, tetapi antara peserta didik dengan manusia sumber (yaitu orang yang biasa memberikan informasi), antara peserta didik dengan peserta didik lain, dan dengan media pembelajaran. Peranan peserta didik dan guru dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar mengajar yang digunakan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional tersebut khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan, maka dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menantang sehingga dapat memancing kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu diperlukan adanya suatu media atau metode pembelajaran yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotor.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung hanya menekankan pada aspek kognitifnya, sehingga terkesan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sebagai alat indoktrinasi dan target pembelajarannya dititikberatkan pada pembelajaran yang bersifat hapalan dan hanya terbatas pada penguatan materi, sehingga peserta didik cepat merasa jenuh dan bosan, sedangkan aspek afektif dan psikomotor sering diabaikan.

Secara paradigmatik, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pelajaran nilai dan norma serta keyakinan atau prinsip, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Kosasih Djahiri (1996: 22) “Bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pengajaran pendidikan afektif bukanlah semata-mata merupakan alat-alat indoktrinasi yang memaksa peserta didik untuk berbuat seperti robot, melainkan menuntun peserta didik sebagaimana menggunakan akal sehat (*common sense*) daya nalarnya dengan didasari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini sudah berlangsung lama dan sudah dipraktekkan di sekolah-sekolah dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan psikomotor dalam Pendidikan Kewarganegaraan maka diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang menuntun keaktifan dari peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Sasaran akhir dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupannya.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Membahas mengenai internet sebagai media pembelajaran. Pada kenyataannya di lapangan, internet memang belum dipraktekkan secara umum di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, hanya sebagian wilayah dan sekolah yang sudah memanfaatkan dan mempraktekannya. Hal ini dikarenakan tidak semua sekolah memiliki dan menyediakan fasilitas internet. Berkaitan dengan itu, di wilayah Bandung salah satu sekolah yang sudah memanfaatkan dan mempraktekkan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah SMA Negeri 6 Bandung.

Skripsi Heni Lestari (2005) membuktikan bahwa “Melalui internet peserta didik tidak hanya menerima informasi pengetahuan dari guru tetapi juga dilibatkan dalam proses mencari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang diperolehnya”. Dengan demikian diharapkan kesan dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan, menjadi pelajaran yang menarik dan menantang kreatifitas peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGUNAAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka secara umum masalah pokok yang akan diteliti: “Bagaimana Penggunaan Internet

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung)?”

Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan yang lebih khusus, yaitu :

1. Bagaimana penggunaan internet oleh peserta didik sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyediakan berbagai informasi di SMA Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media pembelajaran internet di SMA Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimanakah kelebihan dan kelemahan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 6 Bandung?
4. Bagaimana hambatan dan upaya yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bermaksud untuk mengetahui “Penggunaan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 6 Bandung?”

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk menganalisis penggunaan internet oleh peserta didik sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyediakan berbagai informasi di SMA Negeri 6 Bandung.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media pembelajaran internet di SMA Negeri 6 Bandung.
3. Untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 6 Bandung.
4. Untuk menganalisis hambatan dan upaya yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat diperoleh manfaat, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Memberikan solusi alternatif dari permasalahan penggunaan internet sebagai sumber belajar kepada masyarakat, pelaku pendidikan, pemerintah dan semua pihak terkait.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Dapat memberikan masukan atau kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian mengenai internet sebagai media pembelajaran diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemilihan media dalam mengajar. Selain itu juga melalui pembelajaran internet dapat mengembangkan kreatifitas dalam menyusun dan merancang metode pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas, motifasi serta minat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik. Selain itu Penelitian ini juga diharapkan dapat mengubah citra atau kesan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan.
- c. Bagi jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan program pembelajaran media internet.
- d. Bagi penelitian lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan bagi peneliti yang akan meneliti tentang penggunaan internet dalam pembelajaran untuk memahami penggunaan internet dalam pembelajaran dan sebagai sarana

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk mengembangkan kepribadian dan wawasan berpikir kritis dalam dunia pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian maka penulis perlu menjelaskan kedalam penjelasan istilah, sebagai berikut :

1. Internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan Internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet seperti bisnis, hiburan, olah raga, politik dan lain sebagainya. (Lani Sidharta, 1996: 55)
2. Media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman radio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan internet adalah media komunikasi. Heinich (1982: 4) dalam Azhar Arsyad (2011: 4)
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2003: 57)

Kosasih Djahiri (Wahyuni, 2009: 36) menyatakan bahwa pembelajaran secara prosedural dilihat dari komponen atau instrumental *input* adalah proses interaksi antara kegiatan belajar siswa (KBS) dengan kegiatan mengajar guru (KMG) serta dengan lingkungan belajarnya (*learning environments*).

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. (Latuheru, 1988: 14) dalam Azhar Arsyad (2011: 4)
5. Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana titik tolak untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. (A. Kosasih Djahiri, 1996: 9)

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan pijakan yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti. Winarno Surachmad yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2007: 65) mengemukakan bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.

Suatu penelitian memerlukan asumsi yang menjadi titik tolak pandangan dan kegiatan dalam menentukan jawaban dari permasalahan yang akan diteliti. Bertitik tolak dari hal itu, maka asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran ditekankan dengan terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru yang berlangsung tidak hanya satu arah (*one way system*) melainkan timbul secara timbal balik (interaktif) dimana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif didalam suatu kerangka kerja (*frame work*). (Abin Syamsudin, 2005: 133)

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif (Eddy Purwanto dan Tim Sub Bag Jaringan Informasi IPTEK, 2009)
3. Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. (Gagne dan Briggs, 1975: 4) dalam Azhar Arsyad (2011: 4)
4. *E-Learning* adalah kegiatan belajar mengajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung kedalam internet dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. (Hanny Kamarga, 2002: 53)
5. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen atau unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Udin S. Winataputra (Wahyuni, 2009: 36)
6. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Cogan (Budimansyah dan Suryadi, 2008: 5)

Nu'man Somantri (Nurmalina dan Syaifullah, 2008: 3) menyatakan

bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orangtua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan di dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari para sumber yaitu dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PKn Kelas X Dan XI, Ketua Divisi IT Pengelola Internet dan Peserta Didik.

Sebagai instrumen dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama, maksudnya adalah peneliti yang mencari informasi secara langsung mengenai penggunaan internet sebagai media pembelajaran PKn di SMA Negeri 6 Bandung.

Menurut Sugiyono (2010: 8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

alamiah. Peneliti bertindak sebagai *instrumen* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Lexy Moleong (2010: 3) mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mencari gambaran tentang penggunaan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ali, 1984: 54). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, karena metode ini digunakan untuk meneliti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan kondisi pada masa sekarang. Seperti pendapat Nazir (1998: 63) mengatakan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Winarno Surahmat (1994: 140) mengemukakan ciri-ciri penelitian deskriptif secara umum sebagai berikut :

- a. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Alasan penulis memilih metode ini karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang penggunaan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Teknik Penelitian

Adapun teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. “Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh” (Danial, E. Dan Wasriah, N., 2009: 71)

b. Observasi

Obsevasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Juga penelitian naturalistik sangat mementingkan observasi sebagai alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan (Nasution 2003: 66). Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengar, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu penomena tersebut. (Danial, E. Dan Wasriah, N., 2009: 77).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Haris Herdiansyah, 2010: 143).

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. (Danial, E. Dan Wasriah, N., 2009: 79).

d. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian. Studi Kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. (Danial, E. Dan Wasriah, N., 2009: 80).

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka peneliti melakukan penelitian pada lokasi dan subjek sebagai berikut :

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Bandung yang terletak di Jalan Pasirkaliki No. 51 Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menyediakan fasilitas internet dapat diakses langsung baik oleh para peserta didik atau para guru. Selain itu, SMA Negeri 6 Bandung sebagai salah satu sekolah negeri di kota Bandung, baik peserta didik maupun gurunya telah terbiasa dan aktif dalam memanfaatkan internet dalam kegiatan pembelajarannya, baik yang digunakan sebagai media maupun sebagai sumber pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003: 32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Divisi IT, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Peserta Didik. Alasan yang digunakan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, maka proses pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

1. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. (Nasution, 2003: 129).

2. Display data

Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai penggunaan internet sebagai media pembelajaran PKn di SMA Negeri 6 Bandung menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun. Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. (Nasution, 2003: 129).

3. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. (Nasution, 2003: 130).

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana penggunaan internet sebagai media pembelajaran PKn di SMA Negeri 6 Bandung tersebut.



Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu